

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN
PENDIDIKAN NON FORMAL
(Study Kasus TPQ Baitushshadiqien Kec. Baitussalam Kab. Aceh besar)**

Oleh: Nur Fazillah¹

Abstrak

Pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) sumber-sumber pembiayaan pendidikan nonformal TPQ Baitushshadiqien; (2) prosedur manajemen anggaran pendapatan pembiayaan pendidikan nonformal TPQ Baitushshadiqien; (3) penggunaan anggaran belanja pembiayaan pendidikan nonformal TPQ Baitushshadiqien; (4) pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan nonformal TPQ Baitushshadiqien. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif, yaitu proses data, penyajian data dan kesimpulana awal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) sumber-sumber pembiayaan pendidikan nonformal di TPQ Baitushshadiqien bersumber dari orang tua santri dan bantuan donatur yang tidak tetap, (2) prosedur manajemen anggaran pendapatan pembiayaan pendidikan nonformal TPQ Baitushshadiqien dibuat dalam bentuk program pencapaian jangka pendek; (3) penggunaan anggaran belanja pembiayaan disesuaikan antara kebutuhan dengan kas pendidikan nonformal di TPQ Baitushshadiqien; (4) pertanggungjawaban pembiayaan dilaksanakan pada akhir tahun.

Keywords : *Manajemen Pembiayaan, Pendidikan Non Formal*

A. PENDAHULUAN

Manajemen pembiayaan merupakan hal penting dan substansi yang dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan dan pengendalian. Manajemen ini diperlukan karena tidak mungkin satu lembaga bisa eksis tanpa pembiayaan yang kuat.² Dengan demikian masalah keuangan merupakan masalah yang cukup mendasar karena seluruh kegiatan sangat erat kaitannya dengan manajemen keuangan.

Usaha pembaharuan manajemen antara satu dengan yang lainnya, berbeda cara dan karakter dalam pengembangannya. Identitas yang pada perkembangannya merupakan sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, kini orientasi itu

¹ Dosen Tetap Prodi PAI STAI Tgk. Chik Pante Kulu dan Jabatan Sekarang sebagai Ketua Lab. Micro PAI, znurfazillah@yahoo.com

² Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 23.

lebih berkembang dan tentunya tidak keluar dari prinsip kemandirian dan Independensi kepemimpinannya tetap memiliki fungsi: *pertama*, sebagai lembaga pendidikan yang melakukan transformasi ilmu pengetahuan agama Islam dan nilai-nilai Islaman. *Kedua*, sebagai lembaga keagamaan yang melakukan *social control*.

Realitas menunjukkan bahwa banyak skandal dengan masalah keuangan dan pembiayaan yang menjadi kendala dalam melakukan aktivitas pendidikan. Kompleksifitas permasalahan pembiayaan meliputi anggaran, penataan administrasi, alokasi serta kebutuhan pengembangannya.

Pembiayaan merupakan salah satu komponen penting yang tidak bisa dipisahkan dari penyelenggaraan baik pendidikan formal maupun nonformal. Setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada ketersediaan dan dukungan dana yang memadai. Proses pendidikan pada suatu satuan pendidikan, seperti pendidikan non formal dan tidak akan dapat terlaksana tanpa dukungan dan ketersediaan pembiayaan yang berkelanjutan dan memadai.

Komponen keuangan dan pembiayaan ini perlu dikelola sebaik-baiknya, agar dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.³ Sebagaimana tujuan pendidikan nasional (sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.⁴

Biaya pendidikan nonformal sebenarnya juga memiliki cakupan yang luas, meliputi semua pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan. Dalam konsep pembiayaan pendidikan nonformal, sedikitnya ada tiga pertanyaan yang terkait di dalamnya, yaitu bagaimana uang diperoleh untuk membiayai lembaga itu, darimana sumbernya, dan untuk apa/siapa dibelanjakan. Sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki keunikan seperti infrastruktur yang tidak memadai, keterbatasan dana tetapi proses belajarnya sangatlah efektif dan pondok tersebut memiliki ciri khas yang berbeda dari penggalan sumber keuangannya, sistem dan mekanisme pengelolaan

³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 47.

⁴ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 8.

keuangan, pertanggungjawaban keuangan, keterkaitan sumber-sumber dana yang diperoleh TPQ Baitushshadiqien serta posisi ustadz/ah dalam kegiatan keuangan.

Dinamika pengelolaan pembiayaan juga tidak dapat dihindari di TPQ Baitushshadiqien. Walaupun tidak memiliki sumber anggaran yang besar dan pasti, akan tetapi mampu menjalankan fungsinya sebagai suatu lembaga yang terbukti dengan prestasi yang diperoleh santri yang belajar dalam TPQ Baitushshadiqien.

Dinamisasi pembiayaan pendidikan non formal itu terjadi pada fungsi manajemen keuangan TPQ Baitushshadiqien sebagai obyek penelitian telah memberi kontribusi besar dalam mencerdaskan kehidupan anak Bangsa khususnya masyarakat Baet-Cadek, maupun masyarakat sekitar TPQ Baitushshadiqien yaitu Kajhu, Blang Krueng Kec. Baitussalam dan Rukoh Kec. Darussalam.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Manajemen Pembiayaan

Manajemen pembiayaan terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan pembiayaan. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dari sebuah organisasi.⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.⁶ Manajemen merupakan kegiatan yang dilakukan dari, oleh dan bagi manusia, bersifat kompleks dan unik yang berbeda dengan tujuan perusahaan yang mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Sedangkan tujuan kegiatan pendidikan lebih mengarah kepada penciptaan kecerdasan bangsa, proses pengelolannya dilakukan secara kelompok dengan mengarahkan pada tujuan organisasi ke arah yang lebih baik dan mengedepankan sumberdaya yang ada.⁷

Menurut George R. Terry (dikutip dalam buku Mulyono), menyatakan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, penggantian dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan

⁵ Muwahid Shulhah dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hal.7.

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), hal 870.

⁷ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2013), hal. 4.

sumber daya manusia lain.⁸ Sedangkan menurut Jhonson (dikutip dalam buku Pidarta), menyatakan bahwa manajemen ialah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan. Dimana yang dimaksud sebagai sumber mencakup orang, alat, media dan bahan-bahan, uang dan sarana. Semuanya diarahkan dan dikoordinasikan agar terpusat dalam rangka menyelesaikan tujuan.⁹

Menurut Akdon pembiayaan pendidikan merupakan aktivitas yang berkenaan dengan perolehan dana (pendapatan) yang diterima dan bagaimana penggunaan dana tersebut dipergunakan untuk membiayai seluruh program pendidikan yang telah ditetapkan. Pendapatan atau sumber dana pendidikan, baik dari dana pemerintah maupun masyarakat atau orang tua.¹⁰ Sedangkan menurut Ducker, manajemen adalah suatu ramalan bahwa dengan menggunakannya seorang manager pada waktu yang akan datang, akan dapat mempertanggungjawabkan baik hasil maupun kualitas hubungan kemanusiaan yang berlaku di dalam organisasinya.¹¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan yaitu pengelolaan semua bentuk keuangan baik usaha memperoleh atau mengumpulkan modal untuk membiayai aktifitas atau kegiatan yang secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Pembiayaan selain bersumber dari orang tua santri juga dari donatur tidak tetap.

2. Konsep Dasar Pembiayaan Pendidikan

Biaya merupakan unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Penentuan biaya akan memengaruhi tingkat efisiensi dan efektivitas kegiatan di dalam suatu organisasi. Jika suatu kegiatan dilaksanakan dengan biaya yang relative rendah, tetapi menghasilkan produk yang relative tinggi, maka hal ini dapat dikatakan, bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan secara efisien dan efektif.

Pembiayaan pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses mengalokasikan sumber-sumber pada kegiatan-kegiatan atau program-program pelaksanaan operasional pendidikan atau dalam proses belajar mengajar di kelas.¹² Menurut Fattah, biaya

⁸ Mulyono, *Manajemen Kependidikan*, (Yogyakarta: 2008)), hal. 16

⁹ Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 3.

¹⁰ Akdon, dkk, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 23.

¹¹ Ivor K Davies, *Pengelolaan Belajar, Terjemah*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hal. 328.

¹² Mulyono, *Konsep Pembiayaan pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 4

pendidikan sebagai sejumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup gaji guru, peningkatan kemampuan profesional guru, pengadaan sarana ruang belajar, perbaikan ruang belajar, pengadaan prabot, pengadaan alat-alat pelajaran, pengadaan buku-buku pelajaran, alat tulis kantor, dan kegiatan ekstra kurikuler.¹³

Biaya pendidikan sebagai salah satu komponen masukan instrumental input yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan, dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan-tujuan yang bersifat kuantitatif biaya pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hampir tidak ada pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya proses pendidikan tidak akan berjalan. Biaya dalam pengertian ini memiliki cakupan yang sangat luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang, maupun barang dan tenaga.¹⁴

Setiap kegiatan perlu diatur agar kegiatan berjalan dengan tertib, lancar, efektif dan efisien. Oleh karena itu, dibutuhkan pengelolaan yang baik dan benar. Tujuan pengelolaan tersebut untuk: (1) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan lembaga, (2) Menjamin agar dana yang tersedia dipergunakan dengan benar, (3) Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan, (4) Memelihara barang-barang (aset), (5) Meminimalkan penyalahgunaan dana, (6) Menjaga agar peraturan-peraturan serta praktik penerimaan, pencatatan, dan pengeluaran uang yang diketahui dan dilaksanakan.

Secara teoritis bahwa konsep biaya dibidang lain mempunyai kesamaan dibidang pendidikan, yaitu lembaga pendidikan dipandang sebagai produsen jasa pendidikan yang menghasilkan ilmu pengetahuan, karakter dan nilai yang akan dimiliki oleh santri. Berdasarkan pengertian ini, pembiayaan pendidikan memiliki cakupan yang luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga. Konsep pendekatan kecukupanpun menjadi penting karena memasukkan berbagai standar kualitas dalam perhitungan pembiayaan pendidikan, sehingga perhitungan biaya pendidikan berdasarkan

¹³ Fattah, dkk, *Rekonstruksi Pendidikan Masa Depan*, (Jakarta: Fariska Putra, 2008), hal. 56.

¹⁴ Ratna Dewi, *Efektivitas Bantuan Operasional Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 56.

pendekatan kecukupan ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya: (a) Besar kecilnya sebuah lembaga pendidikan, (b) jumlah santri, dan tingkat gaji pendidik.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang lebih menekankan pada pengungkapan makna dan proses dengan latar belakang alami sebagai sumber data langsung. Digunakan pendekatan kualitatif karena adanya kesesuaian antara karakteristik dan ciri-ciri yang cocok, diantaranya instrument utamanya adalah peneliti sendiri, karena peneliti berada langsung di lapangan dalam proses pengumpulan data. Bersifat deskriptif, berarti data yang dipaparkan secara lisan dalam bentuk kata dan kalimat, yaitu data tentang pembiayaan pendidikan nonformal di TPQ Baitushshadiqien.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, organisasi, suatu program kegiatan dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dengan tujuan dapat menggambarkan fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang aktual yang berhubungan dengan pembiayaan TPQ Baitushshadiqien termasuk mengenai sumber-sumber pembiayaan. Manajemen anggaran pendapatan pembiayaan, penggunaan anggaran belanja pembiayaan, pertanggungjawaban pembiayaan dan pengawasan pembiayaan.

D. HASIL PENELITIAN

Hasil wawancara tentang sumber-sumber pembiayaan pada TPQ Baitushshadiqien bahwa sumber pembiayaan merupakan infaq/spp untuk pembiayaan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Selain itu penyelenggaraan pendidikan di TPQ Baitushshadiqien bersumber dari donatur tidak tetap yang peduli terhadap TPQ Baitushshadiqien. Yang lebih disayangkan adalah tidak adanya perpanjangan tangan dari pemerintah pusat maupun daerah.

Adapun bantuan dari Kementerian Agama berupa sarana-prasarana pun tidak ada. Berdasarkan uraian di atas, ini menunjukkan bahwa jumlah anggaran pembiayaan pendidikan TPQ Baitushshadiqien dari beberapa sumber masih belum cukup. Terkadang

dana yang dimiliki TPQ Baitushshadiqien hanya cukup untuk pembelajaran satu semester saja. Sedangkan untuk menutupi kekurangan yang ada, maka pihak TPQ Baitushshadiqien mengambil langkah mensiasati anggaran dengan cara memprioritaskan kegiatan yang terpenting. Kegiatan terpenting yang dimaksud adalah kegiatan yang mendesak dan sangat dibutuhkan sesuai dengan keperluan tersebut.

Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa TPQ Baitushshadiqien dari segi infrastruktur sederhana, mereka belajar di gedung atau pondok (Bale) seadanya. Ini dikarenakan keterbatasan dana yang dimilikinya. Semua sumber dana berdasarkan keikhlasan dari orang tua / masyarakat dalam menyumbangkan dana untuk tempat belajar agama tersebut.

Hasil wawancara tentang manajemen anggaran pendapatan pembiayaan pendidikan TPQ Baitushshadiqien jelas menunjukkan bahwa di TPQ Baitushshadiqien dalam hal manajemen anggaran pendapatan yang ingin dicapai ada programnya. Berdasarkan jangka waktu yang menjadi prioritas adalah jangka pendek, sedangkan prioritas jangka menengah dan jangka panjang tidak ada. Manajemen pendapatan yang ingin dicapai pada jangka pendek adalah pada akhir semester berjalan maupun akhir tahunan.

Realisasi manajemen yang telah dibuat dalam penerimaan anggaran pembiayaan pendidikan sudah direlevansi dengan rencana awal sebelum pelaksanaan pembelajaran. Setiap penyelenggaraan yang berkaitan dengan penggunaan anggaran disetiap kegiatan pastinya tidak terlepas dari permasalahan dan pelaksanaannya. Akan tetapi permasalahan tersebut dicarikan solusinya.

Hasil wawancara yang didukung dengan dokumentasi tentang bagaimana mengatasi kekurangan dan masalah yang dihadapi di TPQ Baitushshadiqien sangatlah bijak. Karena, salah satu strategi yang mampu menyikapi masalah yang menjadi kendala di TPQ Baitushshadiqien tersebut dengan cara pengeluaran anggaran sesuai dengan manajemen. Disamping itu, walaupun ada kebutuhan mendesak dan sangat urgent merupakan kebutuhan yang terlebih dahulu disikapi. Tak kalah pentingnya pula partisipasi masyarakat dalam menangani permasalahan yang dihadapi di TPQ Baitushshadiqien. Dengan berbagai cara yang dilakukan oleh masyarakat untuk menanggapi kebutuhan tersebut.

Hasil dokumentasi bahwa rapat kerja yang melibatkan berbagai pihak dengan pelaku pendidikan nonformal untuk menyusun perencanaan kegiatan dan kesesuaiannya dengan anggaran pengeluaran untuk pembiayaan pada kegiatan tersebut. Wali santri / masyarakat sangat antusias dalam rapat tersebut. Terjalannya koordinasi yang baik antara pimpinan dengan orang tua santri berjalan dengan baik pula.

Hasil wawancara tersebut didukung pula hasil observasi tentang penggunaan anggaran pembiayaan pendidikan di TPQ Baitushshadiqien. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menunjukkan penggunaan anggaran sudah sesuai dengan manajemen awal yang telah direncanakan dan tepat sasaran. Meskipun ada permasalahan yang dihadapi dalam penggunaannya, tapi hanya sebagian kecil saja. Hasil observasi tentang keterlibatan masyarakat dalam berbagai hal untuk mencapai penggunaan anggaran yang semaksimal mungkin sangat optimal.

Terkait dengan pertanggungjawaban TPQ Baitushshadiqien, berikut hasil wawancara yang bahwa pertanggungjawaban penggunaan anggaran pembiayaan pendidikan di TPQ Baitushshadiqien sudah sesuai dengan prosedur dan dibukukan berdasarkan aturan yang ada, dengan membuat perincian penggunaan anggaran setiap akhir tahun.

Hasil studi dokumentasi juga menunjukkan bahwa antara pengelola dengan para masyarakat atau orang tua sangatlah baik.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan yang bahwa sumber-sumber pembiayaan pendidikan nonformal di TPQ Baitushshadiqien bersumber dari orang tua santri dan donatur tidak tetap atau masyarakat. Tidak ada bantuan pemerintah baik pusat ataupun daerah terhadap penyelenggaraan proses aktivitas belajar mengajar di TPQ Baitushshadiqien tersebut. Donatur tidak tetap memberikan bantuan berupa uang dengan jumlah dan waktu yang tidak menentu, akan tetapi sangat-sangat membantu dalam proses pembelajaran. Sedangkan orang tua santri memberi bantuan berupa uang dan juga terkadang ada dikalangan orang tua santri yang memberikan berupa materil (buah tangan) dengan harapan untuk kelancaran proses belajar mengajar.

Program-program untuk kelancaran pembiayaan dilakukan berdasarkan jangka waktu pendek. Sedangkan manajemen anggaran jangka menengah dan jangka panjang

belum dijalankan. Penggunaan anggaran belanja pembiayaan TPQ Baitushshadiqien sesuai dengan manajemen awal yang telah dibuat dan disepakati secara bersama. Pertanggungjawaban pelaporan pembiayaan TPQ Baitushshadiqien sudah sesuai dengan manajemen dan dilaksanakan pada akhir tahun. Pelaku penanggungjawab penggunaan anggaran pembiayaan tersebut adalah bendahara selaku koordinator keuangan. Agar penggunaan anggaran yang digunakan tidak diselewengkan, maka dibuat pembukuan untuk setiap transaksi perbelanjaan keperluan TPQ Baitushshadiqien.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Akdon, dkk, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Fattah, dkk, *Rekonstruksi Pendidikan Masa Depan*, Jakarta: Fariska Putra, 2008.
- Ivor K Davies, *Pengelolaan Belajar, Terjemah*, Jakarta: Gramedia, 1996.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008.
- Mulyono, *Manajemen Kependidikan*, Yogyakarta: 2008.
- , *Konsep Pembiayaan pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Muwahid Shulhah dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2013.
- Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Bandung: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Ratna Dewi, *Efektivitas Bantuan Operasional Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2013.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.